



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Berbantuan *Ice Breaking* terhadap Minat Belajar Siswa

Ni Kadek Asri Rumiartini

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Indonesia

Alamat : Jalan Seroja, No. 57, Tonja.

Korespondensi penulis: asrirumiartini21@gmail.com*

Abstract : *This research is an action to find out the influence of the NHT learning model assisted by Ice Breaking on the Learning Interest of Class XI C.1 Students of SMA Negeri 1 Kuta Utara. This classroom action research conducts a reflective action in order to improve learning practices for students in terms of professionalism. In this class action research, the subject of the study is students of class XI C1 SMA Negeri 1 Kuta Utara for the 2023/2024 school year consisting of 38 students. The score of 55.59 (low category) shows the results of the analysis of the first cycle. It is clear that students' interest in learning is still relatively low and there needs to be a big improvement in the second cycle. The score of 89.1 (very high category) was shown in cycle II after a careful analysis of the improvements in cycle I. So from the data obtained and processed in cycles I and II, it can be concluded that there is an influence in mathematics learning with the application of the Numbered Head Together type cooperative learning model assisted by Ice Breaking.*

Keywords : *Cooperative Learning Model, Ice Breaking, Student Learning Interest*

Abstrak : *Penelitian ini adalah tindakan untuk mengetahui sebuah pengaruh model pembelajaran NHT berbantuan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI C.1 SMA Negeri 1 Kuta Utara. Penelitian tindakan kelas ini melakukan sebuah tindakan secara reflektif agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran kepada siswa dalam hal profesionalitas. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI C1 SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 38 orang siswa. Skor angka 55,59 (kategori rendah) menunjukkan hasil analisis terhadap siklus yang pertama. Terlihat jelas bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah dan perlu adanya perbaikan yang besar dalam siklus ke dua. Skor angka 89,1 (kategori sangat tinggi) ditunjukkan pada siklus II setelah dilakukannya analisis yang matang dari perbaikan di siklus I. Sehingga dari data yang diperoleh dan telah diolah dalam siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *Ice Breaking*.*

Kata kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif, Ice Breaking, Minat Belajar Siswa*

1. LATAR BELAKANG

Ilmu matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sebagai ilmu yang mampu diaplikasikan ke dalam setiap aspek, termasuk teknologi. Dengan peran nya tersebut, tuntutan yang ada terkait keterampilan matematis pun tinggi, dimana harus dimiliki terutama dalam menghadapi abad 21 (Nahdi, 2019). Bermula dikembangkannya, dalam mendukung perkembangan teknolog, ilmu matematika ini sangat diperlukan. Akarnya sebuah ilmu pengetahuan itu disebut matematika dikarenakan sebuah peran tinggi tersebut. Tingginya peranan matematika sebagai akarnya ilmu, dapat dilihat pada kemampuan matematis yang harus dimiliki dengan tingkat yang tinggi (Anwar, 2018).

Di tahun 2022 pelajar Indonesia sangat menurun dalam hal rata-rata kemampuan matematikanya. Melansir dari laporan *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)*. PISA mengartikan ilmu matematika sebagai "sebuah kemampuan untuk menafsirkan, menggunakan, atau merumuskan ilmu ini dalam berbagai hal sebagai penggambaran dalam menjelaskan sebuah fenomena". Skor rendah yakni 366 poin didapatkan oleh pelajar Indonesia pada tahun 2022 dalam kemampuan matematika, yang dimana jika dibandingkan dengan tahun 2015-2018 sangat jauh menurun. Ini sesuai dengan fakta bahwa minat belajar terhadap matematika menurun drastis.

Minat belajar adalah suatu dorongan daya sebagai penggerak individu dalam melakukan kegiatan belajar yang dimana akan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka. Suatu minat akan tumbuh diiringi dengan rasa ingin mengetahui dan memahami sesuatu dengan rasa tanggung jawab terhadap minat belajarnya sendiri (Iskandar, 2012). Pembelajaran yang monoton terlalu cepat membuat bosan. Ketika pikiran tidak fokus pada pembelajaran, maka diperlukan suatu tindakan pemusatan perhatian agar siswa memiliki rasa gembira pada saat ikut proses belajar online, siswa akan memiliki kemampuan dalam fokus di pikiran dan terlibat aktif serta interaktif ketika proses belajar berlangsung (Hanggrahini, 2021). Keterlibatan mereka secara langsung dalam belajar juga merupakan suatu kunci berhasil di pembelajaran itu. Pembelajaran dengan diskusi dapat mengaktifkan suatu alternatif yang digunakan dalam proses belajar. Berdasarkan pendapat (Rosyidah, 2016) jika ingin siswa terlibat aktif dalam berbagai penyampaian ide, maka belajar kelompok atau kerjasama adalah hal yang paling efektif karena semua siswa bisa ikut serta didalamnya.

Diperlukannya suatu model yang mampu mengarahkan siswa ke arah tersebut yakni dengan penerapan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan suatu model yang menuntut siswa dalam pemahaman sebuah materi, penyelesaian tugas, dengan saling komunikasi antar siswa untuk mencapai suatu solusi, dimana setiap siswa akan menggunakan nomor dikepalanya sebagai tanda. Hal tersebut tentunya tidak bertentangan dengan (Huda, 2012) model pembelajaran NHT ini memberikan kebebasan kepada kelompok siswa dimana beberapa diantaranya akan diberikan sebuah tanggung jawab agar bisa saling bekerja bersama untuk menelaah sebuah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran, siswa akan saling memberikan masukan dan pendapat mereka untuk mendapatkan 1 solusi yang sangat solutif dengan berbagai

pertimbangan yang matang. Sehingga di tahap akhir siswa yang memakai nomor di kepalanya akan disuruh maju untuk menyampaikan sebagai perwakilan hasil dari diskusi mereka bersama.

Dalam suatu pembelajaran, keterlibatan siswa sangat diperlukan agar menambah motivasi mereka juga dalam belajar. Akan tetapi ketika siswa belum mampu untuk beradaptasi, sering kali ditemukan pada saat pembelajaran siswa tersebut masih canggung, ragu, atau bahkan kurang nyaman dalam lingkungan tersebut. Maka diperlukan sebuah sisipan dalam pembelajaran agar suasana mencair kembali, yakni dengan *Ice Breaking*.

Ice Breaking datang sebagai upaya dalam memecah ketegangan dan kecanggungan beberapa siswa dengan menciptakan suasana nyaman serta positif di setiap kelasnya. *Ice Breaking* tidak haruslah yang susah, melainkan hal yang sederhana dan simple untuk dilakukan bersama dikelas. Seperti contohnya dengan membuat yel-yel bersama, permainan, menyanyikan sebuah lagu, tepuk tangan, dan bahkan gerakan anggota badan. Situasi belajar pun akan terasa menyenangkan dan membuat minat belajar siswa akan semakin meningkat kembali (Harianja & Sapri, 2022). Pada penelitian ini peneliti merancang untuk menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif yang sudah dipadukan dengan sebuah *Ice Breaking* dalam menemukan bagaimana pengaruh pelaksanaannya terhadap minat belajar itu sendiri.

Berdasarkan gambar yang telah dipaparkan, peneliti ingin mencari tahu lebih sebuah informasi terkait penelitian “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Ice Breaking* pada minat belajar siswa kelas XI C1 SMA Negeri 1 Kuta Utara”. Tujuan lain dari penelitian ini untuk memberikan sebuah jalan lain dalam pembelajaran matematika yang lebih berinovasi dan dapat meningkatkan sebuah minat siswa itu sendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Sekolah-sekolah saat monoton dalam pembelajaran, sehingga diperlukan sebuah cara belajar yang baru yakni dengan *Numbered Head Together* atau disingkat NHT. *Numbered Head Together* adalah pendekatan dari Spencer Kagen yang sudah melewati suatu perkembangan, dimana semua aktivitas siswa akan diutamakan dalam hal mengolah, mencari informasi, dan melaporkan informasi tersebut ke depan kelas dengan sebuah presentasi. Pada dasarnya, model ini adalah implementasi lain dari diskusi kelompok yang bervariasi.

Model pembelajaran adalah diskusi kelompok dengan variasi, biasanya diawali dengan mengelompokkan siswa di suatu kelompok dengan anggota kecil dan setiap siswa akan mendapatkan sebuah nomor. Setiap kelompok akan menjelaskan dan mendapat tanggapan dari kelompok lain (Maman & Rajab, 2016). Model ini sangat melibatkan semua kalangan di kelas baik secara fisik, emosional maupun intelektual (Diah Purwati & Margunayasa, 2019).

Kegiatan pembelajaran biasanya dibuat dengan situasi yang menyenangkan supaya siswa bisa dengan senantiasa memahami materi pembelajaran yang diberikan. Namun dalam prosesnya, supaya pembelajaran bisa dilakukan dengan nyaman diperlukan sebuah sisipan *Ice Breaking*. Dengan sedikit berfokus pada *Ice Breaking* maka kondisi pembelajaran akan mengesankan dan menyenangkan. Berpacu pada Setyawan dalam (Kurniasih & Dedy, 2014) motivasi siswa bisa ditingkatkan melalui *Ice Breaking* yang dimana dapat mencairkan suasana kelas, dan membangun kesiapan belajar semua siswa. Sehingga, *Ice Breaking* ini adalah suatu fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran dengan tujuan memecah kebuntuan dan memberikan suasana baru yang lebih nyaman.

Minat juga merupakan tujuan utama dalam proses belajar, karena minat itu akan muncul pada diri siswa sebagai perhatian untuk menjalankan suatu pembelajaran dengan rasa semangat yang tinggi. Siswa dengan minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Lingkungan siswa baik itu teman atau keluarga sangat mempengaruhi pemilihan minat dari orang tersebut. Sedangkan Gagne dalam (Prayuga & Abadi, 2019) berpendapat bahwa, minat dibedakan menjadi 2 hal, yaitu spontan dan terpola. Minat spontan ini muncul secara tiba-tiba ke diri masing-masing siswa. Sedangkan minat terpola muncul dari suatu pengaruh lain dari setiap kegiatan yang dilakukan. Semisal setiap pembelajaran yang dikemas oleh guru dengan sedemikian itu sehingga minat dalam belajar itu sendiri akan muncul nantinya.

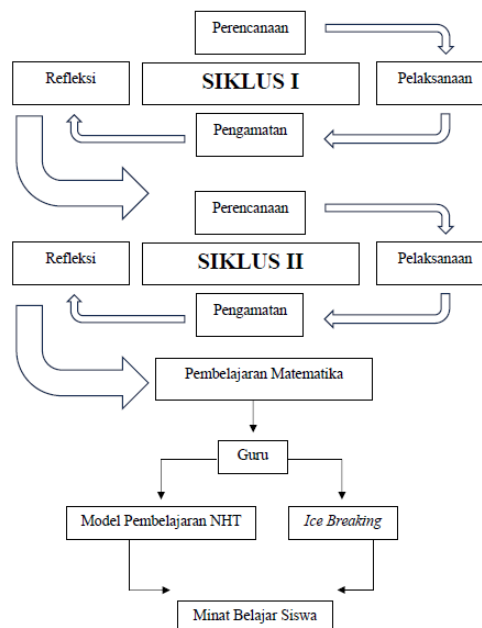
Ilmu matematika ialah salah satu materi belajar yang penting dimana mampu diaplikasikan di setiap jenjang kehidupan. Matematika dapat juga dapta menjadikan siswa untuk berpikir logis dengan ketelitian dan kesadaran dalam hal keruangan sebagai usaha mereka dalam memecahkan masalah yang menantang. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengambil model pembelajaran NHT disertai *Ice Breaking* dalam memahami pembelajaran matematika sehingga nantinya minat belajar akan timbul dengan sendirinya. Model pembelajaran ini adalah sebuah solusi tanggung jawab sendiri oleh siswa di setiap kelasnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dipilih dalam rangkaian peneliti. Penelitian ini bertujuan sebagai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) berbantuan *Ice Breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI C.1 SMA Negeri 1 Kuta Utara. Lokasi penelitian diambil karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan minat dari siswa itu sendiri dalam pelajaran matematika melalui model pembelajaran yakni *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Ice Breaking*. Penelitian ini diadakan di bulan Februari sampai dengan Maret 2024. Dalam penelitian tindakan kelas ini siswa kelas XI C1 SMA Negeri 1 Kuta Utara tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 38 orang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Sebanyak dua siklus minimal dilaksanakan dalam penelitian ini, dimana terdiri dari tahapan yang sudah runtun seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Cahyadi, 2014). Tahapan ini dilaksanakan secara berulang hingga tujuan dari penelitian tercapai. Kegiatan pra tindakan dilakukan sebagai awalan atau observasi kelas dalam mencari suatu permasalahan yang ingin dikaji, berupa sebuah angket yang berisikan pertanyaan, maupun wawancara kepada guru dan siswa kelas XI C1 SMA Negeri 1 Kuta Utara secara langsung. Peneliti mempunyai ide untuk mencoba model pembelajaran NHT berbantuan *Ice Breaking* ini berdasarkan hasil kegiatan pra tindakan.

Berikut untuk peta konsep lebih rincinya dalam penelitian ini :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

4. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data hanya mengandalkan analisis deskriptif kualitatif dengan dukungan berbagai data seperti kuantitatif dalam penelitian yang diuji. Data yang ada berupa hasil observasi minat belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung, serta angket siswa yang sudah dijawab dalam mengukur minat dan keaktifan siswa dikelas.

Suatu analisis data kualitatif harus dilakukan secara intens dan terus menerus sampai tuntas sehingga mendapatkan data jenuh yang akan dipakai, menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010). Miles dan Huberman mengacu pada model analisis data yang terdiri dari reduksi data, display data, dan kesimpulan.

a. Reduksi data

Merupakan sebuah proses pemilihan dan pemusatan perhatian terhadap seleksi awal data mentah yang dimunculkan dari catatan lapangan yang sejatinya menjadi informasi bermakna namun lebih sederhana.

b. Display data

Merupakan sebuah data yang diambil dari angket observasi minat belajar siswa, dengan perhitungan untuk mencari sebuah persentase. Berikut cara dalam memperoleh persentasenya :

Rumus :

$$\text{Presentase Ketercapaian : } \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data yang tersedia akan ditransformasikan menjadi data kualitatif setelah semua perhitungan selesai dilakukan. Tafsiran yang ada akan diubah sesuai tabel yang tertera :

Tabel 1. Kriteria Minat Belajar Siswa (Suharsimi, 2006)

No	Persentase	Kualifikasi
1	$P > 81,3\%$	Sangat Tinggi
2	$62,5\% < P \leq 81,3\%$	Tinggi
3	$43,8\% < P \leq 62,5\%$	Rendah
4	$25\% < P \leq 43,8\%$	Sangat Rendah

c. Kesimpulan

Dari semua data yang telah dianalisis maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang mutlak dalam menunjukkan tujuan dari penelitian ini apakah tercapai atau belum. Dari persentase yang ada, maka minat belajar siswa tergolong kategori tinggi apabila telah menunjukkan angka 80% dari indikator minat belajarnya terpenuhi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa dalam penerapannya, model belajar NHT berbantuan *Ice Breaking* cukup berdampak positif terhadap siswa dalam mencapai peningkatan minat belajarnya, terkhusus kelas XI. C1 SMA Negeri 1 Kuta Utara. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data angket yang dilakukan pada setiap siklus mengalami tingkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data angket pada siklus pertama minat siswa dalam pembelajaran matematika dapat dikatakan cukup rendah. Di beberapa siklus terlihat hampir setengah indikatornya masih belum terpenuhi. Masih terdapat siswa yang belum memperhatikan guru dalam menerangkan, kurangnya, masih terdapat siswa yang terlihat mengantuk dalam pembelajaran, serta melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran. Angka 55,59 (kategori rendah) ditunjukkan dalam aktivitas siswa pada siklus yang pertama. Hal ini tentu menandakan bahwa tingkat minat belajar siswa dalam kelas sangatlah kurang. Untuk itu pada siklus yang ke dua, harus adanya perbaikan untuk meningkatkan lebih jauh dari minat belajar siswa yang ada.

Ternyata setelah adanya perbaikan yang memadai, skor pada siklus II cukup baik melampaui siklus I. Angka sebesar 89,1 (kategori sangat tinggi) muncul dari analisis yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan observasi yang dilakukan juga sikap siswa pada pembelajaran menunjukkan rasa semangat yang berbeda dari sebelumnya, siswa juga mulai fokus untuk mengikuti jalankan pembelajaran, serta aktivitas lain diluar pembelajaran sangatlah minim dilakukan oleh siswa.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis teruji yang dilakukan serta pembahasan yang teliti maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap minat suatu pembelajaran dari siswa. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar di kelas XI C1 SMA Negeri 1 Kuta Utara dalam proses belajar matematika dengan penerapan model NHT berbantuan *Ice Breaking* tersebut. Skor yang cukup rendah yakni 55,59 (kategori tergolong rendah) didapatkan pada siklus I dengan berbagai pertimbangan yang masih kurang, dan setelah perbaikan yang matang hal ini mengalami peningkatan pada siklus yang kedua didapatkan nilai analisis data angket sebesar 86,1 (kategori tergolong sangat tinggi). Dari hasil tersebut peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan utuh bahwa terdapat pengaruh dalam proses belajar matematika dengan penerapan model NHT berbantuan *Ice Breaking*.

Peneliti memiliki sebuah saran untuk dijadikan sebagai pertimbangan oleh guru, siswa, dan juga sekolah dalam meningkatkan minat belajar yang dilaksanakan

- 1) Hasil akhir yang dinyatakan bahwa model pembelajaran NHT ini dengan berbantuan *ice breaking* memiliki sebuah pengaruh yang baik untuk minat belajar siswa, maka dari itu guru dapat mencoba menerapkan dalam kelas sebagai sebuah cara lain dalam suatu pembelajaran.
- 2) Selain dalam suatu pembelajaran matematika metode ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran lainnya
- 3) Perlunya sebuah tindakan lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini, yaitu upaya untuk melatih siswa memiliki suatu kepercayaan dari diri mereka yang tinggi khususnya dalam proses belajar matematika siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, N. T. (2018). Peran kemampuan literasi matematis pada pembelajaran matematika abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 364–370.
- Cahyadi, R. A. (2014). *Penelitian tindakan kelas (Teori dan praktik)*. Gading Pustaka.
- Diah Purwati, W., & Margunayasa. (2019). Pengaruh numbered head together berbantuan gambar terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 282.
- Hanggrahini, Q. Q. (2021). Improving learning motivation through virtual ice breaking in online learning. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 350–353.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan manfaat ice breaking untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
- Huda, M. (2012). *Cooperative learning*. Pustaka Belajar.
- Iskandar. (2012). *Psikologi pendidikan*. Gaung Persada Press.
- Kurniasih, N., & Dedy, H. (2014). Penerapan ice breaking (penyegar pembelajaran) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII A mts An-Nur Pelopor Bandarjaya tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 27–35.
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The implementation of cooperative learning model 'Number Heads Together (NHT)' in improving the students' ability in reading comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 5(2), 174–180.
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan matematika di abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 134–140.

- Prayuga, & Abadi. (2019). Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*, 1(2), 115–124.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.